

ANALISIS POTENSI WISATA SEJARAH EDUKATIF DI KAWASAN KECAMATAN BAKI¹

Oleh:

Vivian Aditania¹, Akhmad Arif Musadad, Sariyatun, Leo Agung S., Tri Yuniyanto ²

Abstract

The purpose of this study were to describe: (1) Background on the condition of heritage sites in Baki District, 2) To analyze the potential for educational historical tourism in Baki District, 3) To analyze the design and development strategy of educational historical tourism in Baki District. The research method used is a case study research method. Sources of research data using primary and secondary data. The sampling technique was purposive sampling by taking key informants from organizations in Baki District. Data collection techniques used are observation, interviews, and documentation. The data validity technique uses source and method triangulation. Data analysis techniques use four components, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion. The results showed that Baki District has historical heritage sites totaling 70 sites, of which 44 are maintained and 26 are not maintained. Educational history tourist attraction in the form of heritage sites from the colonial era and supported by an exhibition of Baki historical sites which is held every year as well as accessibility, accommodation and infrastructure. Whereas in the SWOT analysis, that Baki District has the opportunity to cover existing weaknesses-threats by implementing an educative historical tourism design and strategy. The conclusion of this study is that Baki District has the potential to develop as an educational historical tourism object and the obstacles experienced can be minimized by using a SWOT analysis. As for suggestions, it is necessary to increase cooperation in the development of educational tourism objects, especially in the areas of marketing and promotion strategies as well as improving infrastructure related to educational tourism in order to increase the number of student tourists visiting with various levels of education.

Keyword: Historical Sites, Baki District, Educative historical tourism

PENDAHULUAN

Edu-tourism atau wisata edukasi merupakan kegiatan wisata yang dilakukan pada destinasi wisata tertentu (Munir, 2010). Wisata edukasi merupakan pariwisata yang dilakukan wisatawan dengan tujuan utama yaitu mendapatkan pendidikan dan pengetahuan. Roger (1998) mengungkapkan wisata edukasi adalah

¹ Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret

²Staff Pengajar pada Program Studi Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Sebelas Maret

wisata khusus di daerah destinasi dengan salah satu tujuannya untuk mendapatkan pengalaman serta edukasi pada suatu tempat tertentu yang dikunjungi. Dengan demikian, wisata edukasi bertujuan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan melalui kegiatan perjalanan wisata. Wisata edukasi juga dapat dijadikan sebagai cara untuk memajukan nilai pelestarian daerah yang mempunyai nilai historis, dan dapat dijadikan sebagai tempat untuk edukasi yang dapat meningkatkan tingkat kesadaran untuk merawat dan menjaga daerah dengan nilai historis (Darwis,2016).

Kecamatan Baki merupakan contoh wilayah yang dapat dijadikan sebagai wisata edukatif sejarah. Karena terdapat sektor pariwisata yang berbasis sejarah edukasi. Peninggalan sejarah yang masih tersisa yaitu Bok Londo, Makam Mbako Mbaki, Dam Bareng, Dam Jumeneng, Daam Sidodadi, Taman Masdukalbi, bekas aliran air di daerah Kecamatan Baki dan salah satu objek pariwisata yang sudah berkembang di Kecamatan Baki adalah wisata kerajinan gitar di Desa Mancasan. Selain itu, Kecamatan Baki memiliki komunitas sejarah yang didirikan oleh Surya Hardjono pada tahun 2020 dengan nama "Mbako Mbaki". Pengembangan potensi wisata sejarah Kecamatan Baki masih perlu dikembangkan secara intensif sebagai pengembangan dari potensi wisata sejarah edukatif di Kecamatan Baki.

Kondisi situs terkini berdasarkan hasil observasi yang dilaksanakan oleh peneliti membuktikan bahwa kondisi dari potensi wisata edukatif sejarah berada pada kondisi kurang terawat dan rawan terhadap kerusakan. Hal tersebut mengkhawatirkan karena adanya nilai historis yang terkandung dalam bangunan tersebut bisa hilang. Berdasarkan dari observasi awal yang dilakukan peneliti diperoleh bukti kuantitatif bahwa beberapa situs di Kecamatan Baki terbagi kedalam tiga kondisi yaitu kondisi terawat dengan baik, terawat, dan tidak terawat.

Ditemukannya hambatan serta rintangan yang wajib dihadapi untuk mengembangkan potensi wisata edukasi terutama jika tidak adanya dukungan dari masyarakat sekitar akan menyebabkan potensi tersebut tidak dapat dikembangkan lebih lanjut. Pentingnya peran pemerintah dalam membuat peraturan serta penyuluhan edukasi kepada masyarakat untuk melakukan pengembangan di bidang pariwisata memerlukan sistem manajemen dengan menggunakan pola yang terstruktur dan tersusun untuk pembangunan kepariwisataan supaya potensi yang dimiliki mampu dikembangkan secara optimal.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan: (1) Kondisi peninggalan

sejarah yang terdapat di Kawasan Baki Sukoharjo; (2) Potensi wisata edukatif di Baki Sukoharjo; (3) Desain dan strategi wisata sejarah edukatif yang dapat diterapkan di kawasan Baki Sukoharjo.

METODE PENELITIAN

Penelitian analisis potensi wisata sejarah edukatif di Kecamatan Baki menggunakan metode kualitatif. Creswell (2016:4) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah teknik untuk menyelidiki dan memahami signifikansi yang dilampirkan oleh banyak individu atau kelompok pada masalah sosial atau kemanusiaan.

Memfaatkan konsep Yin, peneliti menggunakan teknik studi kasus (2018). Menurut Yin (2014, p. 18), studi kasus adalah penelitian empiris yang mengeksplorasi kejadian dengan konteks yang ambigu. Studi kasus menurut Yin (2018) dapat berupa data observasi, wawancara, makalah, dan peralatan.

Kasus yang diteliti adalah pemanfaatan dan pengelolaan situs sejarah sebagai wisata sejarah edukatif. Pendekatan studi kasus digunakan dengan harapan penelitian ini dapat mengungkapkan sejumlah fakta dan potensi. Fakta yang dimaksud pada penelitian ini yaitu sejarah di Kawasan Kecamatan Baki Sukoharjo, sedangkan potensi yang dimaksud adalah potensi sejarah Kecamatan Baki Sukoharjo sebagai wisata edukatif. Kasus yang akan diteliti di Kecamatan Baki ini adalah situs yang mayoritas dibangun pada masa penjajahan Belanda dan letak Baki yang berada di pinggiran kota Surakarta sebagai kawasan perkebunan/agraria.

Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Sumber primer yang digunakan dalam penelitian yaitu wawancara narasumber dengan Surya Hardjana, ketua komunitas Mbako Mbaki dan anggota Soeracarta Heritage Society. Analisa data dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi dan kesimpulan.

HASIL PEMBAHASAN

1. Analisis Potensi Wisata Sejarah Edukatif di Kawasan Kecamatan Baki

A. Kondisi Situs Sejarah Baki

Sejarah Kecamatan Baki dimulai tahun 1861 adalah area Perkebunan Tembakau, Tebu, dan juga Nila (Indigo). Pada periode ini ada total 7 pabrik tersebar di wilayah Baki. Diantaranya terdapat pabrik Gula Gembongan, Toemoeloes, Landbouw

Maatschappij Manang, Bakipandean Cultuur Maatschappij, Cultuur Maatschappij Gawok, Indigo Fabrik Siwal, dan Indigo Fabriek Ngroeki. Wilayah Baki mempunyai jalur transportasi dua bus Liem Boen Hoo jurusan Solo-Sragen-Delanggu PP dan Maroeto jurusan Solobaki-Wonosari-Delanggu.

Sejarah Baki ini telah ditelaah dan didokumentasikan oleh Komunitas Mbako Mbaki dan Soeracarta Heritage Society yang bertujuan untuk mengedukasi masyarakat supaya memahami potensi sejarah Baki, serta dapat menjadi lokasi destinasi sejarah bagi masyarakat. Terdapat total 70 situs bersejarah di Kecamatan Baki dari ke-70 situs bersejarah tersebut tercatat 44 situs dalam kondisi terawat dan 26 situs dalam kondisi tidak terawat. Situs yang terawat karena ada renovasi dan reuse bangunan dari masyarakat setempat.

Adapun ciri-ciri situs bersejarah tersebut dalam kondisi terawat yaitu meliputi:

- 1) Fisik bangunan situs masih terlihat bentuk aslinya (bukan berupa reruntuhan/puing-puing)
- 2) Fisik bangunan situs mendapat perawatan kebersihan secara berkala
- 3) Fisik bangunan situs dapat dikunjungi untuk obyek wisata
- 4) Fisik bangunan situs mengalami reuse fungsi bangunan sesuai fungsi sekarang
- 5) Fisik bangunan situs mendapat tambahan fasilitas dan amenities sebagai obyek wisata
- 6) Data kesejarahannya tercatat, memiliki tour guide dan diupload di sosial media.

Ciri-ciri situs bersejarah yang dalam kondisi tidak terawat yaitu meliputi:

- 1) Fisik situs berupa reruntuhan/puing-puing, sehingga sulit terdeteksi bentuk aslinya.
- 2) Lingkungan situs berupa lahan kosong dan ditumbuhi tanaman liar
- 3) Situs tidak ada amenities, tidak ada usaha perawatan dan jarang di upload di sosial media
- 4) Situs jarang dikunjungi

B. Potensi Wisata Sejarah Edukatif

Situs bangunan bersejarah di Kecamatan Baki memiliki kriteria yaitu mengandung nilai arkeologi, kebudayaan manusia, sesuatu yang unik dan tidak dapat diperbarui oleh manusia. Berdasarkan kategori situs makam, situs kanal, situs distrik dan situs kereta api telah memenuhi kriteria suatu bangunan untuk di jadikan sebagai situs bersejarah. Untuk mewujudkan wisata sejarah edukatif di Kecamatan Baki diperlukan desain dan strategi dalam unsur amenities, infrastruktur dan daya tarik, yang

meliputi :

Pada situs sejarah di Kecamatan Baki, khususnya ke-6 obyek penelitian yang diteliti potensi ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Makam Mbah Baki: potensi kesejarahan asal usul leluhur yang memulai munculnya populasi di daerah Baki.
- 2) Kanal Baki: potensi wisata sejarah teknofak, tentang pembuatan kanal pada masa pendudukan Belanda untuk fasilitas pengairan. Yang dibangun bersama antara pihak Belanda dan pabrik Baki Pandeyan dan Temulus di Baki.
- 3) Bekas Markas Belanda: potensi kesejarahan dan potensi arsitektural. Potensi kesejarahan tentang bekas markas Belanda pada masa penjajahan, dan memiliki potensi arsitektur dari bentuk morfologi bangunan hunian dan markas Belanda.
- 4) Bok Londo: potensi wisata sejarah tentang bendungan semi-permanen yang dibuat pihak Belanda yang dibongkar lagi pada saat musim hujan. Versi lain adalah tentang Aquaduct atau Kali Tumpang yang terbuat dari plat besi, mengalirkan air dari utara ke selatan.
- 5) Dam Bareng: Dan Bareng merupakan bendungan ketiga yang berada di sungai Baki, yang pertama bendungan Mandungan dan yang kedua bendungan Senden. Bendungan ini bentuknya istimewa karena sedikit cekung dengan dinding yang tinggi. Di bendungan ini terdapat 9 mata air. Ada sebuah tradisi menabuh gamelan memainkan musik tradisi Jawa di bilik paling timur, dimana bilik ini dipercaya ampuh menyembuhkan berbagai penyakit. Tradisi ini dilaksanakan tiap tahunnya. Saat ini Dam Bareng masih berfungsi, dalam pengairan warga sekitar. Sehingga memiliki potensi wisata edukasi, tradisi, dan potensi arsitektural dam.
- 6) Dam Djumeneng: Potensi wisata kesejarahan bendungan, merupakan bendungan terbesar yang dibangun pada masa pemerintahan PB VII.

C. Desain dan Strategi Wisata Sejarah Edukatif Kecamatan Baki

Situs-situs bersejarah di Kecamatan Baki telah memiliki kriteria-kriteria sebagai situs bersejarah. Berdasarkan Synder dan Catanese yang dikutip Budiharjo (1997), suatu bangunan layak untuk dipertahankan dan dijadikan situs bersejarah apabila bangunan tersebut memiliki kriteria-kriteria tertentu. Kriteria dari situs bersejarah yaitu Kesejarahan, Keunikan, Kejamakan, Keunikan, Keaslian, Kelangkaan, Nilai Sejarah, Umur situs 50 th lebih. Ke-5 obyek wisata juga memiliki keistimewaan berupa Wisata

Edukasi Sejarah.

Berdasarkan kategori situs makam, situs bangunan air, situs distrik, dan situs transportasi telah memiliki kriteria-kriteria suatu bangunan layak untuk dipertahankan dan dijadikan wisata situs bersejarah. Wisata pendidikan atau wisata pendidikan adalah suatu program dimana orang mengunjungi suatu tempat tujuan wisata dengan tujuan untuk mendapatkan pengalaman belajar langsung pada objek wisata tersebut. Sehingga perlu desain strategi untuk mewujudkan wisata sejarah edukatif di Kecamatan Baki.

Desain strategi wisata sejarah edukatif Baki, berdasarkan teori Spillane melihat 5 unsur dasar yang perlu diperhatikan yaitu:

- 1) Atraksi: untuk lebih mendesain pengembangan Wisata Sejarah Edukatif di Baki ini, perlu dirancang alur perjalanan wisata yang efektif bagi pengunjung sehingga bisa mengelilingi semua situs bersejarah di Baki.
- 2) Fasilitas: untuk memenuhi perilaku wisatawan, perlu information desk atau peta petunjuk dan Amenitas lainnya (sarana parkir, MCK, sitting groups, tempat sampah, kios souvenir, lampu/penerangan, pagar pembatas, dll) sebagai fasilitas bagi pengunjung
- 3) Infrastruktur: tempat wisata itu sendiri perlu kajian yang komprehensif dan tindakan preservasi serta pelestarian dengan ketersediaan infrastruktur yang mendukung dan memadai.
- 4) Transportasi: perlu penyediaan jalur sirkulasi dan transportasi beserta amenities yang memadai sesuai kondisi situs bersejarah.
- 5) Hospitality: sikap penduduk dan penentu kebijaksanaan daerah penerima wisata perlu bekerjasama dengan masyarakat setempat untuk mengelola dan merawat situs bersejarah.

2. Analisis Potensi Wisata Sejarah Edukatif di Kawasan Kecamatan Baki

Wilayah peninggalan sejarah di Kecamatan Baki masih mempunyai banyak kekurangan karena masyarakat yang kurang diedukasi dalam merawat peninggalan sejarah. Berdasarkan data yang diperoleh pada portal.sukoharjo.kab.go.id peninggalan sejarah yang masih tersisa yaitu Bok Londo, Makam Mbah Mbaki, Dam Bareng, Dam Jumeneng, Kanal Baki, bekas aliran air di daerah Kecamatan Baki dan salah satu objek pariwisata yang sudah berkembang di Kecamatan Baki adalah wisata kerajinan gitar di Desa Mancasan (Riana Rahmawati, 2020). Kecamatan Baki memiliki komunitas sejarah yang didirikan oleh Surya Hardjono pada tahun 2020 dengan nama “Mbako Mbaki”.

Pengembangan potensi wisata sejarah Kecamatan Baki masih perlu dikembangkan secara intensif sebagai pengembangan dari potensi wisata sejarah edukatif di Kecamatan Baki.

Aspek yang diamati dari obyek wisata situs sejarah Baki harus memenuhi kriteria dari: Kesejarahan, Keunikan, Kejamakan, Keunikan, Keaslian, Kelangkaan, Nilai Sejarah, Umur situs 50 th lebih. Ke-5 obyek wisata juga memiliki keistimewaan berupa Wisata Edukasi Sejarah. Adapun untuk sisi aksesibilitas (jalan utama ke situs, jalan lingkungan ke situs, papan penunjuk arah, dan transportasi umum) yang belum memadai. Dari sisi Amenitas (tempat parkir, penerangan, papan informasi, MCK, papan peta lokasi) masih belum cukup tersedia karena hanya Guide Tour yang tersedia di situs bersejarah di Baki ini. Sedangkan untuk kondisi fisik ke-5 situs obyek yang diteliti yaitu dalam kondisi yang kurang terawat dan perlu dipreservasi oleh pemerintah daerah dan instansi yang berkompeten.

Strategi Wisata Sejarah Edukatif di Baki akan diterapkan dalam Kurikulum Merdeka Belajar; Ini terdiri dari pembuatan dan pelaksanaan kurikulum darurat dalam menanggapi epidemi Covid-19. Tujuan pembelajaran mandiri adalah untuk secara efektif mengurangi keterlambatan pembelajaran selama epidemi Covid-19. Permendikbud No. 65 Tahun 2013 mengamanatkan bahwa proses pembelajaran pada satuan pendidikan harus bersifat interaktif, inspiratif, menyenangkan, dan menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat peserta didik dan tahapan perkembangan siswa.

KESIMPULAN

Perjalanan sejarah Baki dimulai pada masa gerilya pemerintahan Pangeran Diponegoro pada tahun 1827. Pasukan Pangeran Diponegoro menyerang benteng kolonial Belanda di Gawok di Gatak. Sejarah penamaan kawasan Baki berawal dari nama seorang keturunan Tionghoa bernama Bah Baki. Bah Baki adalah bagian dari satuan militer Keraton Surakarta yang disebut Bregodo Baki. Sejarah Kabupaten Baki setelah tahun 1861 adalah sejarah daerah perkebunan, dan perkebunan tembakau, tebu dan nila (nila), selain persawahan yang sangat subur. Selama periode ini total ada 7 pabrik (beberapa diantaranya kini telah menginvasi subdivisi Grogol dan Gatak) di Baki dan sekitarnya.

Potensi wisata sejarah edukatif di Kecamatan Baki berdasarkan analisis SWOT:

Kecamatan Baki:

- 1) Memiliki kriteria sebagai situs bangunan bersejarah
- 2) Situs masih berfungsi dengan baik
- 3) Situs bersejarah di Kecamatan Baki relatif banyak

Situs bangunan bersejarah di Kecamatan Baki memiliki kriteria yaitu mengandung nilai arkeologi, kebudayaan manusia, sesuatu yang unik dan tidak dapat diperbarui oleh manusia. Berdasarkan kategori situs makam, situs kanal, situs distrik dan situs kereta api telah memenuhi kriteria suatu bangunan untuk di jadikan sebagai situs bersejarah. Untuk mewujudkan wisata sejarah edukatif di Kecamatan Baki diperlukan desain dan strategi dalam unsur amenities, infrastruktur dan daya tarik.

- 1) Atraksi: untuk lebih mendesain pengembangan Wisata Sejarah Edukatif di Baki ini, perlu dirancang alur perjalanan wisata yang efektif bagi pengunjung sehingga bisa mengelilingi semua situs bersejarah di Baki.
- 2) Fasilitas: untuk memenuhi perilaku wisatawan, perlu information desk atau peta petunjuk dan Amenitas lainnya (sarana parkir, MCK, sitting groups, tempat sampah, kios souvenir, lampu/penerangan, pagar pembatas, dll) sebagai fasilitas bagi pengunjung
- 3) Infrastruktur: tempat wisata itu sendiri perlu kajian yang komprehensif dan tindakan preservasi serta pelestarian dengan ketersediaan infrastruktur yang mendukung dan memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Taufik. (1996). Sejarah Lokal di Indonesia. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Anthony J. Catanese dan C. James C. Snyder, 1989. Edisi Kedua. Perencanaan Kota. Erlangga. Jakarta.
- Bahar, H. dan Marpaung, H. (2002). Pengantar Pariwisata. Bandung: Alfabeta.
- Baudet & Brugmans, I.J (1987). Politik Etis dan Revolusi Kemerdekaan. Jakarta: Yayasan Obor.
- Budiharjo, Eko (Ed.), 1997, Arsitektur Pembangunan dan Konservasi, Penerbit Djambatan, Jakarta
- Daliman, A. (2012). Sejarah Indonesia abad XIX awal XX. Yogyakarta: Ombak.
- Damanik, Janianton dan Weber, Helmut. (2006). Perencanaan Ekowisata Dari Teori ke Aplikasi. Yogyakarta: PUSPAR UGM dan Andi.
- Darmawan (2012). Antara Sejarah Dan Pendidikan Sejarah: Analisis terhadap Buku

- Teks Pelajaran Sejarah SMA Berdasarkan Kurikulum 2013. Departemen Pendidikan Sejarah FPIPS UPI
- Djamhari, S. A. (2014). Strategi Menjinakkan Diponegoro: Stelsel Benteng 1827-1830. Depok: Komunitas Bambu.
- Fandeli, Chafid. 1995. Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam. Yogyakarta: Liberty
- I Gde Widja. 1989. Sejarah Lokal Suatu Perspektif Dalam Pengajaran Sejarah. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kochhar, S.K. (2008). Pembelajaran Sejarah. Jakarta: Grasindo
- Kuntowijoyo. 2005. Pengantar Ilmu Sejarah. Bentang, Yogyakarta Lynch, Kevin, 1960, The Image of The City, MIT Press, Massachusetts USA.
- Marsono (2016) “Metode penelitian kuantitatif: langkah-langkah menyusun skripsi, tesis atau disertai menggunakan teknik analisis jalur (Path Analysis) dilengkapi contohnya” Bogor: In Media.
- Priyadi, Sugeng. (2012). Sejarah Lokal Konsep, Metode dan Tantangannya. Yogyakarta: Ombak
- Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus Bisnis. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama
- Yin, Robert K, Studi Kasus Desain & Metode, Rajawali Pers, Jakarta, 2014.
- Sudarmanto (2012). Kamus Lengkap Bahasa Jawa-Indonesia. Widya Karya, Semarang.
- Sugiyono, 2020. Metode Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro (1997) Dasar-dasar Pariwisata. Yogyakarta, Andi Offset
- Timbul Haryono (1984). Masyarakat Jawa Kuna dan Lingkungannya Pada Masa Borobudur. Universitas Gadjah Mada Yogyakarta
- Wasino. 2007. Dari Riset hingga Tulisan Sejarah. Semarang: UNNES Press.
- Widja, I Gde. 1989. Dasar-dasar pengembangan strategi serta metode pengajaran sejarah. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Yoeti, A. Oka. 2006. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata. Jakarta: Pradnya Paramitha.
- Agistiyana, 3201412083 (2016) Pengaruh Pendekatan Outdoor Learning Berbasis Eco-Edutainment Terhadap Hasil Belajar Geografi Materi Pelestarian Lingkungan Hidup Siswa Kelas XI IPS SMAN I Kutasari Purbalingga Tahun Ajaran 2015/2016. Under Graduates thesis, Universitas Negeri Semarang.
- Aldiza Dili Setiawan (2017). “Analisis Potensi Wisata Tebing di Prambanan Sleman Yogyakarta”.
- Badrudin, Rudi, 2001, Menggali Sumber Pendapatan Asli Daerah (PAD) Daerah Istimewa Yogyakarta Melalui Pembangunan Industri Pariwisata, Kompas: Yogyakarta
- Citraka (2020). “Analisis Potensi Wisata Waduk Cengklik sebagai Objek Wisata Air di Kabupaten Boyolali”
- Darwis, R., Hendraningrat, A., & Adriani, Y. (2016). Kelayakan Fasilitas Publik Dalam Kawasan Industri Wisata Belanja Di Kota Bandung: Studi Kasus Terhadap Toilet Dan Mushola. BARISTA, 3(2), 188–202

- Desti Simbolon (2017). "Kajian Potensi Wisata Alam Tirta Desa Bukit Lawang Kecamatan Bahorok Kabupaten Langkat Sumatera Utara"
- Fajriani (2018). Potensi Sentra Kegiatan Gitar sebagai Destinasi Wisata di Desa Mancasan Baki. Universitas Negeri Sebelas Maret.
- Gnanapala, W.K Athula., and Sandaruwani, J.A.R.C. 2016. Impacts of Tourism Development in Cultural and Heritage Sites: An Empirical Investigation. *International Journal of Economics and Business Administration*, Vol. 2, No. 6, pp. 68-78
- Kurniawan (2020). Bimbingan Kelompok Masyarakat Desa Menuran Kecamatan Baki Dalam Pembangunan Dan Pengembangan Potensi Wisata Di Sungai Baki. Vol 2 No 2 (2020): *Jurnal Cemerlang: Pengabdian pada Masyarakat*.
- Maulida, Vira dkk (2020). Pangeran Diponegoro Dalam Perang Jawa 1825-1830. *Sindang: Jurnal Pendidikan Sejarah dan Kajian Sejarah* Vol. 2, No. 2 (Juli-Desember 2020)
- Poria, Y., Butler, R. & Airey, D. (2004). Links between Tourists, Heritage, and Reasons for Visiting Heritage Sites. *Journal of Travel Research*, 43: 19-28.
- Primadany, S. R. (2013). Analisis Strategi Pengembangan Pariwisata Daerah (Studi pada Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Daerah Kabupaten Nganjuk). *Jurnal Administrasi Publik*, 1(4), 135-143.
- Riana Rachmawati Dewi, Siti Wulandari, Arief Abdul Azis (2020). Kerjasama Pengembangan Potensi Wisata Sungai Di Desa Menuran Kecamatan Baki. *Journal Ummat*, <https://journal.ummat.ac.id/index.php/jpmb/article/view/3261>
- Sri Rahayu (2019). Standar Proses Permendikbud No. 65 Tahun 2013. Makalah STKIP Muhammadiyah Bogor.
- Suyatmin. (2014). Model Pengelolaan Kawasan Cagar Budaya Berbasis Kearifan Lokal untuk Memacu Daya Tarik Wisata Budaya-Sejarah :Kasus di Kawasan Kota Lama Semarang, Jawa Tengah. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yayuk Dwi Karsari (2017). "Analisis Potensi Pengembangan Obyek Wisata Ngembang Ponorogo"
- Vladi, Eriketa. (2014). Tourism Development Strategies, SWOT Analysis and Improvement of Albania Images. *European Journal of Sustainable Development*, 3, 1, pp. 167-178.
- Dr. Munir, M. IT diakses pada tanggal 12-Juli-2019 dalam <http://munir.staf.upi.edu/2010/10/11/educational-tourism-pariwisata-pendidikan/>
- Sistem Informasi Perencanaan dan Penganggaran (SIPPA) dalam <https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa/>